

LAPORAN AKHIR PENELITIAN

Analisis Kohesi Wacana Leksikal pada Video Naila Farhana



Peneliti:

Moch. Imam Machfudi, S.S., Ph.D

Asari, M.Pd

Qoniatuzzakiyah

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JEMBER
TAHUN 2020**

HALAMAN IDENTITAS

1. Judul Penelitian : **Analisis Kohesi Wacana Leksikal pada Video Naila Farhana**
2. b. Jenis Penelitian : Kualitatif
- c. Kategori : Penelitian Pengembangan Prodi
3. Peneliti
 - a. Ketua Tim
Nama Lengkap : Moch. Imam Machfudi, S.S., Ph.D
NIP : 197001262000031002
Pangkat/Jabatan : Lektor Kepala/Dosen Bahasa Inggris
 - b. Anggota
Nama Lengkap : Asari, M.Pd
NIP /NIDN : 197609152005011004
 - c. Anggota
Nama Lengkap : Qoniatuzzakiyah
NIM : 20196188
Jabatan : Mahasiswa
4. Lokasi Penelitian : Jember
5. Total Biaya : 10.000.000,-
6. Sumber Dana : Mandiri

Jember, 17 September 2021

Menyetujui,
Ketua LP2M IAIN Jember

peneliti,
Ketua Tim



Moch. Imam Machfudi, S.S., Ph.D
NIP: 197001262000031002

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki kohesi leksikal dalam tiga video YouTube oleh Naila Farhana, "Belajar Bahasa ketika Anda seorang Introvert", "Peretasan penerjemahan bahasa yang berguna ini akan membantu Anda!" dan "Ubah hidup Anda! Manfaat Belajar Bahasa Inggris". Farhana dikenal sebagai YouTuber Indonesia yang bergerak di bidang Bahasa. Melalui videonya, penelitian ini menganalisis ujaran Farhana tentang beberapa topik berdasarkan elemen kohesi leksikal. Selain itu, penelitian ini juga melihat konsistensi Farhana dalam menggunakan kohesi leksikal dengan tepat, serta mencari tahu kohesi leksikal mana yang paling dominan. Karena untuk menghasilkan tulisan dan ucapan yang baik, perlu memperhatikan penggunaan kohesi leksikal yang tepat agar pembaca atau pendengar tidak salah paham. Metode penelitian yang digunakan adalah deskripsi kualitatif terhadap transkrip YouTube untuk menganalisis perangkat kohesi leksikal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kohesi leksikal yang paling dominan dari ketiga video Youtube Farhana adalah Kolokasi sebesar 36,93%. Selain itu, penelitian ini menemukan konsistensi Farhana dalam menggunakan kohesi leksikal yang terlihat pada persentase penggunaan jenis kohesi leksikal yang benar yang dicapai dari teori Halliday dan Hasan.

Kata kunci: Kohesi Leksikal, YouTube, Video

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah kami panjatkan puji syukur kepada Allah Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan laporan ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Laporan penelitian ini merupakan bentuk pertanggungjawaban atas kepercayaan yang diberikan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam Negeri Jember kepada tim peneliti dengan judul: *"PREFERENSI MAHASISWA TERHADAP GAYA BELAJAR BAHASA INGGRIS BAGI PEMBELAJAR BAHASA ASING"*. Selanjutnya tidak lupa kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan, baik moril maupun materil dalam penyusunan laporan penelitian ini terutama kepada segenap civitas akademika IAIN Jember, Rektor IAIN Jember; Ketua LP2M, serta segenap dosen, karyawan, mahasiswa dan stakeholder IAIN Jember.

Kami menyadari bahwa laporan penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan. Untuk itu kami mohon saran dan kritik yang membangun. Semoga apa yang kami laksanakan ini dapat bermanfaat bagi peneliti lainnya dan segenap pembaca.

Jember, 17 September 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

PENUTUP.....	i
IDENTITAS HALAMAN.....	ii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	5
BAB II METODE.....	13
BAB III TEMUAN DAN PEMBAHASAN.....	18
BAB IV KESIMPULAN DAN DISKUSI.....	28
REFERENSI.....	33

BAB I

PENDAHULUAN

Sangatlah penting untuk memperhatikan pemahaman bahasa lisan dan tulisan. Oleh karena itu, harus ada unsur kohesi dan koherensi dalam sebuah kalimat dan ujaran. Kohesi adalah hubungan makna yang terdapat dalam kalimat atau ujaran (Bateman, 2006). Sementara itu, koherensi adalah dukungan dari kata-kata yang mendahuluinya dalam kalimat atau ujaran (Karadeniz, 2017). Oleh karena itu, sebuah kalimat atau ujaran dinyatakan kohesif jika dapat membentuk hubungan yang saling berkaitan dengan yang lain. Sebaliknya, koherensi tercapai jika ada hubungan makna yang logis antara satu dengan yang lain.

Kohesi mengacu pada kohesi gramatikal dan leksikal (Halliday & Hasan, 1976). Kohesi gramatikal terdiri dari referensi, elipsis, substitusi, dan konjungsi. Sementara itu, kohesi leksikal terdiri dari sinonim, superordinat, pengulangan, kolokasi, dan kata umum. Kedua alat kohesi tersebut bertujuan untuk mendapatkan efek dari maksud makna, keindahan bahasa, dan kejelasan informasi.

Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa banyak siswa yang masih memiliki masalah dalam keterampilan menulis terutama dalam menggunakan perangkat kohesif (Afriani, 2018; Saputra & Hakim, 2020). Fenomena keterampilan menulis yang peneliti temukan di lapangan adalah siswa khawatir tentang tata bahasa dan kohesi leksikal, dalam menetapkan pikiran mereka bahwa (1) mereka tidak menulis sampai mereka menguasai tata bahasa, (2) mereka tidak dapat mengembangkan ide-ide mereka saat menulis karena kurangnya kosakata, dan (3) sebagian besar dari mereka melakukan kesalahan dalam menulis tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan apostrof. Masalah lain yang dialami siswa adalah rendahnya motivasi dan tidak adanya ketertarikan dalam kegiatan menulis. Ketika mereka memahami kohesi, mereka akan merasa senang untuk menulis. Oleh karena itu, kohesi leksikal dan gramatikal harus dipelajari.

Saat ini, kohesi gramatikal dan leksikal dianggap penting dalam pembelajaran

bahasa. Diharapkan para pelajar bahasa dapat menghasilkan produk bahasa yang akademis. Oleh karena itu, materi pembelajaran yang ada di sekolah dan media lain diperlukan sebagai alat untuk mempelajarinya. Salah satunya adalah melalui internet. Sejak pandemi, internet menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan siswa (Pratama et al., 2020). Internet berperan penting dalam proses belajar mengajar dari rumah. Selain itu, internet juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengekspresikan atau berbagi ide. Salah satunya adalah dengan aplikasi YouTube. Aplikasi ini sangat membantu kita dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan. Pengguna hanya perlu mengetikkan apa yang dibutuhkan pada kolom pencarian.

Saed dkk. (2021) menyebutkan bahwa video YouTube dapat meningkatkan proses belajar mengajar bahasa Inggris, terutama dalam mempelajari empat keterampilan bahasa: menulis, berbicara, mendengarkan, dan membaca. Karena siswa tidak bisa hanya terpatok pada apa yang diberikan guru di sekolah, maka harus ada media atau materi tambahan untuk memaksimalkan hasil belajar mereka. Selain itu, YouTube juga bisa menjadi alat untuk membantu memecahkan solusi di sekolah. Seperti yang dikatakan oleh Kristiani dan Pradnyadewi (2021), masalah siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara adalah ketika mereka merasa gugup saat berbicara di depan kelas dan tidak dapat menggunakan tata bahasa. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa YouTube adalah media pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan siswa.

Dalam hal ini, para peneliti mengambil tiga video yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan bahasa Inggris dari YouTube. Tujuannya adalah untuk melakukan analisis wacana terkait perangkat kohesi leksikal yang digunakan oleh YouTuber tersebut. YouTuber tersebut bernama Naila Farhana. Farhana adalah seorang influencer di bidang bahasa. Penelitian ini memilih Farhana karena penjelasannya yang mudah dimengerti. Dibandingkan dengan YouTuber lain yang berbicara bahasa Inggris, mereka masih memiliki kesalahan tata bahasa. Di saat yang sama, Farhana hampir mendekati cara berbicara orang asli karena saat ini tinggal bersama mereka dan merupakan lulusan Universitas Utrecht. Oleh karena itu, para peneliti menggunakan seorang YouTuber sebagai influencer untuk

memotivasi para pemirsa untuk belajar bahasa Inggris. Burnaz dan Acikgoz (2021) mengatakan bahwa YouTube dapat menjadi salah satu platform media sosial yang paling menarik untuk menarik perhatian orang. Dengan menarik perhatian penonton, akan mudah bagi mereka untuk mengikuti apa yang dikatakan oleh influencer. Oleh karena itu, influencer harus memberikan dampak yang positif.

Video-video tersebut adalah "Bagaimana Anda dapat mulai berbicara dengan jelas" dengan durasi 7 menit 25 detik, "Hack penerjemahan bahasa yang berguna ini akan membantu Anda!" dengan durasi 4 menit 33 detik, dan "Ubah hidup Anda! Manfaat belajar bahasa Inggris" dengan durasi 10 menit 4 detik. Para peneliti mengambil ketiga video tersebut yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Inggris, dan Farhana berbicara dalam bahasa Inggris secara penuh, sedangkan video lainnya menggunakan campuran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Selain itu, menjadi keuntungan bagi orang yang ingin belajar bahasa Inggris karena channel Farhana memberikan fasilitas dengan menyediakan subtitle untuk setiap video. Oleh karena itu, saluran ini bermanfaat ketika seseorang perlu melatih kemampuan bahasa Inggris mereka.

Para peneliti sebelumnya juga tertarik dengan analisis wacana. Pertama, Arifiani (2016) mencari tahu bagaimana kohesi leksikal dan gramatikal digunakan dalam teks pidato. Temuannya menunjukkan bahwa gramatikal yang dominan adalah referensi personal "aku" yang menunjukkan Emma Watson. Leksikal yang dominan adalah pengulangan "pria dan wanita" yang menunjuk pada target kampanye ini dalam pidatonya. Kedua, Trisnaningrum dkk. (2019) ingin mengetahui jenis-jenis perangkat kohesi gramatikal dalam esai penulisan akademik mahasiswa di perguruan tinggi. Hasilnya, ditemukan 1048 perangkat kohesi gramatikal yang digunakan, dan penggunaan perangkat kohesi gramatikal yang paling tinggi adalah referensi dan konjungsi dengan 53,53%.

Dibandingkan dengan penelitian tersebut, di mana peneliti pertama meneliti dua perangkat, yaitu kohesi leksikal dan gramatikal, untuk mengetahui perangkat mana yang lebih dominan dalam sebuah teks pidato. Peneliti kedua hanya meneliti kohesi gramatikal untuk menganalisis jenis-jenis kohesi gramatikal dan yang paling banyak digunakan dalam

tulisan akademis mahasiswa esai. Sementara itu, penelitian ini menyelidiki kohesi leksikal yang digunakan oleh YouTuber asal Indonesia bernama Naila Farhana. Para peneliti memilih tiga video milik Farhana. Peneliti mencari konsistensi pembicara dalam menggunakan perangkat kohesi leksikal berdasarkan teori dan mencari tahu mana yang paling dominan dalam ketiga video tersebut. Manfaat dari penelitian ini, selain menganalisis hal tersebut, pembaca juga akan mendapatkan pengetahuan tentang belajar bahasa Inggris dengan judul video yang menarik. Farhana sebagai seorang penutur bahasa, telah diakui kemahirannya dalam berbahasa Inggris dengan memiliki 549 ribu subscribers dan lebih dari 19 juta viewers. Selain itu, konten Youtube Farhana menarik minat penonton karena tidak hanya membahas bahasa tetapi juga budaya, perjalanan, dan masih banyak lagi.

II. KAJIAN PUSTAKA

Youtube

Saat ini, internet dan teknologi memberikan kontribusi yang signifikan bagi siswa dalam dunia pendidikan (Fralinger, 2009). Internet memiliki peran penting dalam mengembangkan dunia pendidikan, seperti sumber informasi dan pertukaran informasi yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Bukti obyektif dari penggunaan ini adalah manfaat internet untuk kegiatan pembelajaran. Salah satunya adalah melalui Aplikasi YouTube. YouTube memiliki peluang yang sangat besar untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa. Selain itu, siswa juga mendapatkan kemudahan dalam mengakses materi tambahan dan memudahkan dalam mengerjakan tugas. YouTube sangat mudah digunakan. Cukup ketik apa yang ingin kita cari di kotak pencarian, maka beberapa konten atau channel yang dituju akan muncul. Almurashi (2016) bahwa kegunaan video YouTube untuk mencapai tujuan pembelajaran siswa adalah sebagai media tambahan saat mengajarkan suatu materi. Jadi, bersyukurlah sekarang semua orang bisa memanfaatkan kegunaannya karena semua aspek bahasa didapatkan di sana.

Wu, Hou, Zhu, Zhang, dan Peha (2002) menyatakan bahwa video menawarkan rekomendasi dan pendekatan untuk mencapai keuntungan terbaik dalam pendidikan. Oleh karena itu, siswa mendapatkan pengetahuan dari guru dan bisa juga dari video YouTube yang sesuai dengan materi yang perlu mereka pelajari. Karena saat ini, banyak sekali konten-konten bermanfaat, terutama dari para YouTuber Indonesia yang memberikan motivasi kepada para pelajar yang ingin belajar bahasa Inggris. Salah satunya adalah Naila Farhana, seorang YouTuber yang membahas tentang bahasa, seperti materi motivasi yang berharga untuk belajar bahasa Inggris, informasi tentang betapa mudahnya belajar bahasa Inggris, dan manfaat belajar bahasa Inggris. Selain itu, Farhana adalah seorang influencer yang memiliki 463 ribu subscriber. Dengan jumlah subscriber seperti itu, banyak penonton yang tertarik dan puas dengan apa yang disajikan oleh Farhana dalam setiap videonya.

Dalam penelitian ini, video YouTube Naila Farhana adalah sumber data yang dianalisis. Para peneliti mengambil transkrip data dari setiap video. Judul video yang diambil untuk penelitian ini adalah "Bagaimana Anda dapat mulai berbicara dengan jelas", "Retas penerjemahan bahasa yang berguna ini akan membantu Anda!", "Ubah hidup Anda! Manfaat Belajar Bahasa Inggris", di mana Farhana menggunakan bahasa Inggris penuh dalam video-video tersebut. Sesuai dengan tujuan utama penelitian ini, video-video tersebut akan dianalisis terkait dengan kohesi leksikal.

Analisis Wacana

Wacana adalah bagian dari bahasa lisan dan tulisan yang berhubungan dengan kohesi, koherensi, dan makna. Analisis wacana adalah studi penelitian tentang bahasa yang berhubungan dengan konteks sosialnya untuk memahami bagaimana bahasa digunakan. Karena bahasa menghubungkan manusia, dan penggunaannya harus saling memahami satu sama lain. Konteks sosial juga menyiratkan kemampuan pengguna bahasa untuk mencocokkan ujaran yang dihasilkan dengan konteksnya, misalnya ketika berbicara dengan orang yang lebih tua atau teman sebaya, ada bahasa yang lebih cocok digunakan. Topik pendukung juga diperlukan dalam wacana (Millis, 1997). Beberapa paragraf pendukung saling berkaitan untuk menjelaskan ide dasar dari sebuah cerita, esai, atau laporan. Tanpa adanya topik utama, apa yang akan disampaikan tidak akan masuk akal.

Crystal (1992) mengatakan bahwa wacana sering kali berkontribusi pada unit yang koheren, seperti narasi, argumen, atau lelucon. Karena analisis wacana berarti mempertimbangkan bagaimana bahasa berfungsi dan tercipta dalam konteks sosial yang berbeda, apa yang disampaikan dapat disalahartikan tanpa konteks yang tepat. Misalnya, jika tidak ada koherensi dalam lelucon, orang yang m e n e r i m a n y a mungkin tidak akan tertawa dan menjadi bingung.

Kohesi

Widdowson menganggap bahwa kohesi perlu ditandai antara kata ganti dan frasa kata benda sebelumnya (O'Halloran, 2008). Artinya, kohesi mengacu pada hubungan makna di

dalam teks. Kohesi gramatikal adalah gabungan kalimat yang dibangun oleh fitur-fitur gramatikal, sedangkan kohesi leksikal adalah gabungan kalimat yang dibangun oleh fitur-fitur leksikal. Ada dua jenis kohesi (Halliday & Hasan, 1976). Pertama, Kohesi Gramatikal didasarkan pada bagaimana konten struktural bekerja bersama. Jenis-jenis kohesi gramatikal: (1) Referensi, dianggap sebagai bagian dari pembicara/penulis sebagai suatu tindakan; (2) Substitusi untuk mengganti satu item dengan yang lain; (3) Elipsis untuk mengganti item dalam teks dengan tidak ada sama sekali; (4) Konjungsi, bisa berupa penggabungan klausa bawahan dengan klausa utama.

Dengan kata lain, kohesi gramatikal pengacuan (referensi) adalah pengacuan yang berupa satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain yang mendahului atau mengikutinya. Substitusi adalah penggantian suatu unsur wacana dengan unsur lain yang acuannya tetap sama. Elipsis berupa penghilangan atau pelesapan satuan lingual tertentu yang telah disebutkan sebelumnya. Konjungsi dilakukan dengan cara menghubungkan unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam wacana.

Kedua, Kohesi Leksikal terjadi ketika dua kata dalam sebuah teks berhubungan secara semantik dalam maknanya. Jenis-jenis kohesi leksikal; (1) Reiterasi, yaitu Pengulangan, mengacu pada tindakan mengulang sesuatu. Sinonim menunjuk pada sebuah kata yang bermakna sama persis atau hampir sama dengan kata lain, Superordinat adalah kategori dalam sistem klasifikasi, dan Kata Umum berhubungan dengan kata benda yang sama; (2) Kolokasi merujuk pada sekelompok kata yang cenderung muncul bersamaan. Kimmes dan Kopman (2011) dikutip dalam Shammass (2013) mendefinisikan kolokasi sebagai berikut: a) Kata Kerja + Kata Benda, b) Kata Sifat + Kata Benda, c) Kata Benda + Kata Kerja, d) Kata Benda + Kata Benda, e) Kata Keterangan + Kata Sifat, f) Kata Kerja + Kata Keterangan, g) Kata Kerja + Kata Depan.

Oleh karena itu, Reiterasi adalah kohesi yang digunakan dengan cara mengulang sebuah kata, termasuk di dalamnya adalah Repetisi, Sinonim, Superordinat, dan Kata Umum. Sementara itu, Kolokasi juga merupakan salah satu alat kohesi leksikal dalam wacana. Kolokasi adalah asosiasi khusus dalam penggunaan pilihan kata yang cenderung digunakan

secara berdampingan. Baik Reiteration maupun Collocation sama-sama berpengaruh dalam sebuah kalimat yang dibuat, misalnya ketika menggunakan Repetition, kita harus mengetahui tujuannya sebagai penegasan sebuah kata kepada penerima. Sedangkan Collocation, menggabungkan dua kata, kita harus tahu artinya, bukan mengartikannya satu per satu. Misalnya, "take off" dalam kalimat "Pesawat akan lepas landas dalam dua jam" berarti memulai penerbangan.

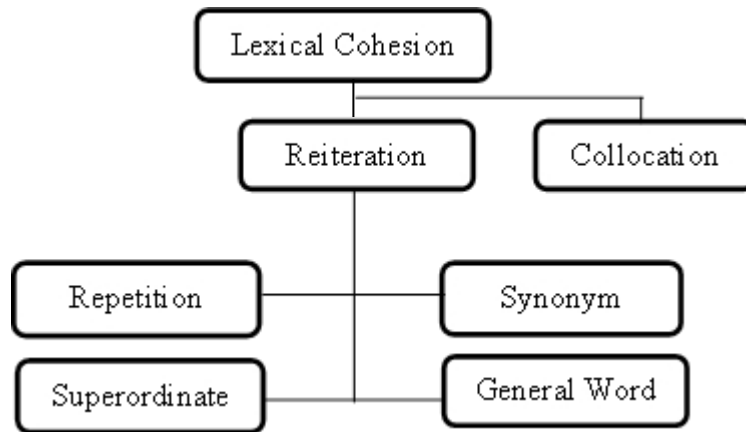
Dalam penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada analisis kohesi leksikal pada tiga video dari Farhana yang membahas tentang pembelajaran bahasa. Wahyono dkk. (2020) menyimpulkan bahwa kohesi leksikal adalah hasil dari rantai kata-kata yang berhubungan yang berkontribusi pada kesinambungan makna leksikal dalam teks. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kohesi leksikal menentukan nada penulis dalam menulis sebuah artikel. Selain itu, Al-Ghazalli dan Majli (2019) mengatakan bahwa hubungan leksikal dianggap lebih penting daripada hubungan tata bahasa karena item kosakata berkontribusi pada kohesi dan koherensi. Dalam hal ini, mereka membentuk bidang leksikal dan membangun hubungan semantik. Namun, mudah untuk menentukan kohesi gramatikal karena berhubungan dengan jumlah kata gramatikal yang terbatas karena kohesi leksikal diklasifikasikan sebagai kategori kohesi yang paling bermasalah karena berhubungan dengan keterbukaan (kata benda, kata kerja, kata keterangan, kata kerja leksikal) daripada item kelas tertutup (kata ganti, penentu, kata depan, kata penghubung, dan kata kerja modal).

III. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk mendapatkan wawasan **tentang** fenomena tertentu (Palmer & Bolderston, 2006). Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode deskriptif, yang menilai sikap, pendapat, organisasi, keadaan, atau prosedur. Metode atau teknik deskriptif adalah penilaian pendapat terhadap individu, organisasi, dan lain-lain (Sengaji & Sopiah, 2010).

Penelitian ini menggunakan desain ini untuk menganalisis atau mendeskripsikan transkrip dari tiga video YouTube oleh Naila Farhana untuk melihat konsistensi dan penggunaan kohesi leksikal yang tepat dan mengetahui mana yang paling dominan. Penelitian ini difokuskan untuk mengenali item leksikal mengenai jenis, persentase, dan frekuensi. Halliday dan Hasan (1976) mengusulkan perangkat kohesi leksikal sebagai kerangka model dalam penelitian ini. Di bawah ini adalah kerangka kerja tersebut.



Gambar 1. Kerangka Model Penelitian Kerangka Kerja Model Penelitian

Sumber Data

Data tersebut diambil dari video YouTube yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan bahasa Inggris. Nama YouTuber tersebut adalah Naila Farhana. Farhana adalah seorang influencer di bidang bahasa. Para peneliti memilih Farhana karena penjelasannya sangat mudah dipahami. Video-video tersebut adalah "Bagaimana Anda dapat mulai berbicara dengan jelas" yang diunggah pada 13 Agustus 2021 dengan 72.840 kali ditonton, "Peretasan penerjemahan bahasa yang berguna ini akan membantu Anda!" yang diunggah pada 20 Oktober 2021 dengan 32.073 kali ditonton, dan "Ubah hidup Anda! Manfaat Belajar Bahasa Inggris" yang diunggah pada 20 Agustus 2021 dengan 172.764 penayangan. Ketiga video tersebut dipilih karena Farhana menggunakan bahasa Inggris penuh dalam menyampaikan informasi dalam videonya. Karena Farhana adalah seorang YouTuber Indonesia, beberapa videonya menggunakan bahasa Indonesia, maka peneliti merasa lebih baik memilih video dimana Farhana menggunakan bahasa Inggris secara penuh

Teknik Menganalisis Data

Teknik penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang berarti menyeleksi, mengklasifikasikan, dan mendeskripsikan dengan cara menghitung kohesi leksikal dari data-data yang berasal dari Video YouTube Naila Farhana. Para peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut. Pertama, Mengumpulkan transkrip video dari channel YouTube Naila Farhana. Kedua, mengklasifikasikan kata-kata transkrip kohesi leksikal dengan cermat berdasarkan teori-teori yang ada. Ketiga, Menghitung setiap aspek kohesi leksikal dalam transkrip tersebut melalui rumus:

$$P = \frac{E}{N} \times 100\%$$

P = Persentase

N =Jenis atau Sub-jenis kohesi leksikal T=Total kohesi leksikal

Keempat, menilai apakah aspek kohesi leksikal digunakan secara memadai dan konsisten oleh Farhana dalam videonya.

IV. TEMUAN DAN DISKUSI

TEMUAN

Analisis terhadap 3.643 kata dari data tersebut menghasilkan 601 perangkat kohesi leksikal dalam video Naila Farhana, yaitu "Bagaimana Anda dapat mulai berbicara dengan jelas", "Peretasan penerjemahan bahasa yang berguna ini akan membantu Anda!", dan "Ubah hidup Anda! Manfaat Belajar Bahasa Inggris". Lima jenis kohesi leksikal dalam video-video tersebut: Pengulangan, Sinonim, superordinat, kata-kata umum, dan Kolokasi. Farhana menggunakan semua jenis kohesi leksikal dalam ketiga videonya. Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, ada dua hal sebagai berikut:

Cara Perangkat Kohesi Leksikal yang Digunakan oleh Pembicara dalam Video

Peneliti menemukan konsistensi Farhana dalam menggunakan kohesi leksikal, yang dapat dilihat dari analisis yang telah dilakukan. Pembicara dalam ketiga videonya menggunakan jenis kohesi leksikal yang tepat berdasarkan teori Halliday dan Hasan (1976). Farhana menggunakan kohesi leksikal dalam setiap videonya, baik dari Reiterasi maupun Kolokasi.

Tabel 1. Jumlah total kohesi leksikal dari setiap video

Kohesi Leksikal			
	1 st Video	2 nd Video	3 rd Video
1. Pengulangan	48	32	84
2. Sinonim	45	16	42
3. Bawahan	14	9	28
4. Kata Umum	17	10	34
5. Kolokasi	76	53	93

Farhana sebagai pembicara bahasa, sangat memperhatikan bagaimana ia menggunakan kata-kata, terutama dalam kohesi leksikal. Sehingga audiens tidak salah paham dengan apa yang ia sampaikan. Sidabutar (2021), kohesi leksikal adalah hubungan antara kata-kata dalam teks atau ujaran. Tujuan penggunaan alat kohesi ini adalah untuk mendapatkan intensitas makna. Hal itu dapat terjadi melalui pemilihan kata yang memiliki hubungan makna antara suatu kata dengan kata lain yang telah digunakan sebelumnya.

Perangkat Kohesi Leksikal yang Digunakan oleh Pembicara pada Video Secara Dominan

Bagian ini menjelaskan kohesi leksikal mana yang paling banyak digunakan dalam video. Para peneliti ingin menentukan Farhana mana yang paling sering menggunakan perangkat kohesi leksikal sebagai penutur bahasa.

Berikut adalah tabel hasil berikut:

1st Video: Bagaimana Anda dapat mulai berbicara dengan jelas

Tabel 2. Total kohesi leksikal Total kohesi leksikal dari video pertama

		Kohesi Leksikal												Total	
		Paragraf													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1.	Pengulangan	3	1	3	3	1	5	3	3	4	7	9	3	3	48
2.	Sinonim	2	2	4	2	4	3	2	2	6	2	4	8	4	45
3.	Bawahan	-	-	-	3	-	2	2	2	-	2	2	1	1	14
4.	Kata Umum	1	2	-	2	1	2	2	-	1	-	2	-	3	17
5.	Kolokasi	5	4	3	3	4	10	7	10	7	6	4	6	7	76
Total															200

Persentase kohesi leksikal

$$1. \frac{76}{200} \times 100\% = 38\% \text{ (kolokasi)}$$

200

$$2. \frac{48}{200} \times 100\% = 24\% \text{ (pengulangan)}$$

200

$$3. \frac{45}{200} \times 100\% = 22,5\% \text{ (sinonim atau hampir}$$

$$4. \frac{17}{200} \text{ sinonim) } \times 100\% = 8,5\% \text{ (kata umum)}$$

$$5. \frac{14}{200} \times 100\% = 7\% \text{ (superordinat)}$$

Dari tabel di atas, peneliti menganalisis kohesi leksikal yang paling dominan dari

Video Youtube pertama Farhana adalah Kolokasi (38%) atau 76 kali; Pengulangan (24%) atau 48 kali; Sinonim (22,5%) atau 45 kali; Kata Umum (8,5%) atau 17 kali; Supordinat (7%) atau 14 kali.

2nd Video: Peretasan penerjemahan bahasa yang berguna ini akan membantu Anda!

Tabel 3. Total kohesi leksikal Total kohesi leksikal dari video kedua

		Kohesi Leksikal									Total
		Paragraf									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1.	Pengulangan	3	5	5	3	5	2	5	4	-	32
2.	Sinonim	2	-	4	4	-	2	2	-	2	16
3.	Bawahan	2	4	-	-	-	1	-	2	-	9

4.	Kata Umum	3	2	-	1	-	1	1	2	-	10
5.	Kolokasi	6	7	5	5	6	4	11	6	3	53
Total											120

Persentase kohesi leksikal

- $\frac{53}{120} \times 100\% = 44,2\%$ (kolokasi)
- $\frac{32}{120} \times 100\% = 26,7\%$ (pengulangan)
- $\frac{16}{120} \times 100\% = 13,3\%$ (sinonim atau hampir sinonim)
- $\frac{10}{120} \times 100\% = 8,3\%$ (kata umum)
- $\frac{9}{120} \times 100\% = 7,5\%$ (superordinat)

Dari tabel di atas, peneliti menganalisis kohesi leksikal yang paling dominan dari video Youtube kedua Farhana adalah Kolokasi (44,2%) atau 53 kali; Repetisi (26,7%) atau 32 kali; Sinonim (13,3%) atau 16 kali; Kata Umum (8,3%) atau sepuluh kali; Supordinat (7,5%) atau sembilan kali.

3rd Video: Ubah hidup Anda! Manfaat Belajar Bahasa Inggris

Tabel 4. Total kohesi leksikal dari video ketiga

Kohesi Leksikal																					Un- tuk t-al	
	Paragraf																					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
Ulangi- ion	2	1	2	1	1	2	4	3	4	3	6	5	4	2	5	5	9	2	6	11	6	84
Synony- -m	-	-	6	4	2	-	6	-	6	2	-	-	-	4	-	-	-	8	2	2	42	
Super- rdinate	1	-	-	-	1	-	1	-	1	5	3	-	-	1	4	1	-	7	1	2	-	28
Umum Kata	2	-	1	1	1	1	2	-	2	1	1	1	1	2	4	2	4	2	2	2	2	34
Colloca- t-ion	6	4	8	5	4	3	7	1	5	4	2	3	6	1	6	3	5	2	5	8	5	93
Total																					281	

Persentase kohesi leksikal

- $\frac{93}{281} \times 100\% = 33,1\%$ (kolokasi)
- $\frac{84}{281} \times 100\% = 30\%$ (pengulangan)
- $\frac{42}{281} \times 100\% = 14,9\%$ (sinonim atau hampir sinonim)

$$4. \frac{34}{281} \text{ sinonim) } \times 100\% = 12,1\% \text{ (kata umum)}$$

$$5. \frac{28}{281} \times 100\% = 9,9\% \text{ (superordinat)}$$

281

Dari tabel di atas, peneliti menganalisis bahwa kohesi leksikal yang paling dominan dari video Youtube kedua Farhana adalah Kolokasi (33,1%) atau sebanyak 93 kali; Repetisi (30%) atau 84 kali; Sinonim (14,9%) atau 42 kali; Kata Umum (12,1%) atau 34 kali; Superordinat (9,9%) atau 28 kali.

Jumlah total kata dari kohesi leksikal adalah 601 kata. Para peneliti menganalisis bahwa kohesi leksikal yang paling dominan dari ketiga video Youtube Farhana adalah Kolokasi (36,93%) dengan jumlah kata sebanyak 222 kata. Pengulangan (27,28%) dengan total 164 kata.

Sinonim (17,13%) dengan 103 total kata. Kata Umum (10,14%) dengan total 61 kata.

Superordinat (8,48%) dengan total 51 kata.

DISKUSI

Penulisan dengan standar akademis harus mengandung kohesi dan koherensi. Sehingga kita sebagai pengguna bahasa harus menganalisis penggunaan keduanya secara lebih mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi analisis hanya pada kohesi, lebih tepatnya kohesi leksikal. Beberapa peneliti sebelumnya juga meneliti tentang kohesi. Arifiani (2016) menganalisis bagaimana kohesi leksikal dan gramatikal digunakan dalam teks pidato Emma Watson. Sementara itu, Trisnaningrum dkk. (2019) menyelidiki perangkat kohesi gramatikal dalam esai penulisan akademik mahasiswa di perguruan tinggi.

Penelitian ini berusaha untuk menyelidiki bagaimana perangkat kohesi leksikal yang digunakan oleh Farhana dalam video YouTube-nya. Dari hasil temuan di atas dapat dilihat konsistensi Farhana dalam menggunakan kohesi leksikal dalam setiap videonya, di mana total kata yang digunakan sebanyak 601 kata, dan persentase penggunaan jenis kohesi leksikal

yang tepat yang diambil dari teori (Halliday & Hasan, 1976). Reiterasi dan Kolokasi berkaitan dengan pilihan kata untuk memahami makna sebuah kalimat. Wang dan Zhang (2019) menegaskan bahwa pemilihan kosakata dapat memberikan pengaruh kohesif. Oleh karena itu, kita harus menguasai banyak kata dalam bahasa Inggris yang akan berdampak pada penulisan ilmiah.

Dari tabel di atas, peneliti menganalisis kohesi leksikal dari video pertama, "How you can start to speak clearly," yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa Inggris untuk orang yang biasanya sulit untuk mengekspresikan apa yang dipikirkannya sehingga membuat pembicara berbicara dengan gugup. Farhana menggunakan beberapa kata yang dianggap sebagai kohesi leksikal. Pertama, Kolokasi (38%) atau sebanyak 76 kali, seperti kata "Think of."

Pada 1:37 - 1:44 "Ketidakamanan saya menunjukkan bahwa saya sangat memikirkan apa yang orang lain *pikirkan tentang saya*, jadi ketika saya terlalu memikirkan apa yang orang lain pikirkan tentang saya."

Ini adalah salah satu alasan mengapa orang suka memikirkan perspektif lain, di mana sebagai pembicara harus tetap fokus pada apa yang ingin Anda sampaikan. Kedua, Pengulangan (24%) atau 48 kali, terdapat kata "Berbicara" Pada 0:35 - 0:49 "Mendengarkan diri sendiri berarti menyadari apa yang saya pikirkan ketika saya berbicara dari benar-benar mendengarkan dan menyadari pikiran saya ketika saya *berbicara*, saya menjadi menyadari mengapa saya tidak berbicara dengan lancar, yaitu karena saya selalu menyela ketika mencoba *berbicara*."

Hal ini menunjukkan bahwa jangan ragu dalam berbicara, berbicaralah sesuai dengan tujuan kita. Jangan sampai pikiran negatif mengganggu kelangsungan proses pengajaran sesuatu.

Ketiga, Sinonim (22,5%) atau 45 kali, seperti "Sadar" dan "fokus" Pada 1:08 - 1:27 "Ketika saya dihentikan oleh diri saya sendiri di tengah-tengah kalimat, saya harus mengulang lagi dari awal dan itu menjadi tidak lancar. Saya menjadi *sadar* bahwa saya *fokus pada* hal yang salah."

Hal ini menunjukkan bahwa Farhana menyarankan untuk lebih fokus pada apa yang ingin kita sampaikan daripada pendapat orang lain.

Keempat, kata umum (8,5%) atau 17 kali, misalnya, kata "Guys" Pada 6:53 - 7:00 "B a i k l a h , itu adalah video yang cukup panjang. Saya harap *kalian* menikmatinya dan setidaknya mempelajari beberapa hal dari video ini, dan ini sangat menyenangkan untuk membicarakan hal ini." Dikatakan bahwa Farhan menggunakan kata Guys kepada para pemirsa video ini. Terkadang ada juga yang menyapa dengan sebutan Mate, buddy, atau friend.

Kelima, Supeordinate (7%) atau 14 kali, salah satunya adalah "Konten". Pada 2:09 - 2:27 "ketika saya mendengarkan *konten* yang berbeda, jadi saya ingat di masa remaja saya, ketika saya masih belajar belajar bahasa Inggris, saya menonton banyak serial TV tetapi ketika saya menonton *serial TV* ini, saya mengaktifkan mode belajar saya sehingga saya memperhatikan d e n g a n sangat cermat bagaimana karakter berbicara dan bagaimana mereka menyusun kalimat mereka, idiom seperti apa yang mereka gunakan". Kata-kata dari serial TV yang dapat digunakan oleh beberapa orang u n t u k m e l a t i h k e m a m p u a n berbicara mereka.

Video kedua adalah "This useful language translation hack will help you!" yang membahas fungsi terjemahan bahasa yang akan membantu kita menggunakan bahasa lain. Farhana menggunakan beberapa kata yang dianggap sebagai kohesi leksikal. Pertama, Kolokasi (44,2%) atau 53 kali ditemukan, seperti "Bahasa yang berbeda". Pada 0:04 - 0:14 "Sudah menjadi hal yang biasa bagi kalian, pemirsa Indonesia untuk menerjemahkan kata demi kata ketika kalian mencoba berbicara dalam bahasa Inggris. Jangan lakukan itu! alasannya adalah karena bahasa Indonesia dan Inggris adalah dua *bahasa yang sama* sekali *berbeda*. jika Anda orang Indonesia dan sedang belajar bahasa Malaysia, maka lakukanlah itu!" Artinya, ketika kita menerjemahkan satu bahasa ke bahasa lain, kita tidak melakukannya kata per kata, tetapi harus mengikuti prosedur kalimat bahasa target.

Kedua, Pengulangan (26,7%) atau sebanyak 32 kali, terdapat kata "Terjemahan" Pada menit ke 0:24 - 0:39 "Metode *penerjemahan* kata demi kata biasanya berhasil, namun

jika Anda belajar bahasa Inggris, sintaksis, struktur tata bahasa, dan bahkan kata-kata atau kosakata, mereka sangat berbeda dengan metode *penerjemahan* kata demi kata antara bahasa Inggris dan bahasa Indonesia" Hal ini karena pembahasannya adalah tentang penerjemahan. Farhana menekankan untuk menghindari penerjemahan bahasa target kata per kata.

Ketiga, Sinonim (13,3%) atau 16 kali, seperti "ingin" dan "harapan" Pada 4:23 - 4:32 "Saya rasa obrolan ini menjadi lebih panjang dari yang saya *inginkan*, *saya harap* kalian menikmati obrolan ini, dan saya akan menemui kalian di video lain dan semoga hari kalian menyenangkan. Sampai jumpa!" Farhana berharap pemirsanya tidak mengulangi kesalahan yang sama dalam penerjemahan setelah ia menjelaskan dalam video tersebut bagaimana cara menerjemahkan dengan baik.

Keempat, kata umum (8,3%) atau sepuluh kali, misalnya, "siswa" Pada 3:44 - 3:57 "Jadi, itulah yang selalu saya katakan kepada *siswa saya* dalam kursus saya, alasan mengapa Anda selalu mengalami kesulitan menerjemahkan di kepala Anda dan kalimat-kalimat itu tidak keluar secara alami, karena Anda menerjemahkan di kepala Anda kata demi kata dan itu sangat menyita waktu." Kepada para mahasiswa Farhana, ia mengingatkan untuk tidak menerjemahkan kata per kata. Karena ketika menerjemahkan satu bahasa ke dalam bahasa target kata per kata, pesan yang sebenarnya tidak akan tersampaikan dan tidak akan diterima di dunia akademis.

Kelima, Supeordinate (7,5%) atau sembilan kali, salah satunya adalah "Indonesia dan Malaysia" Pada 0:00 - 0:14 "Hai! mari kita ngobrol sedikit, saya melihat bahwa, sudah menjadi kebiasaan bagi kalian, pemirsa Indonesia saya untuk menerjemahkan kata demi kata ketika Anda mencoba untuk berbicara dalam bahasa Inggris. Jangan lakukan itu! alasannya adalah karena bahasa *Indonesia* dan bahasa Inggris adalah dua bahasa yang sama sekali berbeda. jika Anda orang Indonesia dan Anda sedang belajar *bahasa Malaysia*, maka lakukanlah itu!" Farhana menunjukkan bahwa bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia adalah bahasayang lebih tinggi dari bahasa-bahasa lainnya.

Video ketiga adalah "Ubah hidup Anda! Manfaat belajar bahasa Inggris" yang membahas tentang keuntungan belajar bahasa Inggris. Farhana menggunakan beberapa kata

yang dianggap sebagai kohesi leksikal. Pertama, Kolokasi (33,1%) atau sebanyak 93 kali, seperti kata "study abroad". Pada menit ke 0:39 - 0:55 "Mari kita bicara sedikit tentang keistimewaan, saya tahu ini adalah topik yang sangat hangat di Indonesia saat ini, jadi Anda mungkin berpikir bahwa saya memiliki keistimewaan karena Anda tahu, saya berkesempatan bersekolah di sekolah berbahasa Inggris dan *belajar di luar negeri*, jadi mudah bagi saya untuk mempraktekkan bahasa Inggris saya dengan baik."

Merupakan salah satu keuntungan bagi Farhana untuk dapat belajar di luar negeri sehingga ia dapat mahir berbahasa Inggris. Kedua, Pengulangan (30%) atau 84 kali, terdapat kata "Bahasa Inggris" Pada menit ke 0:00 - 0:16 "Hai teman-teman, dalam video ini saya ingin berbicara dengan kalian tentang beberapa cara bahasa *Inggris* telah mengubah hidup saya. Jadi, saya lahir di Indonesia dan bahasa *Inggris bukanlah* bahasa pertama saya. Saya benar-benar ingat beberapa hari di masa kecil saya di mana saya mengambil sebuah buku *bahasa Inggris*, dan saya tidak tahu apa artinya, saya seperti "Oh, bahasa apa ini?"

Hal ini sering diulang karena Farhana ingin menjelaskan poin utama dari video ini, yaitu apa saja keuntungan yang ia dapatkan ketika mahir berbahasa Inggris. Ketiga, Sinonim (14,9%) atau 42 kali, seperti "topik" dan "konten" Pada 3:17 - 3:55 "Menurut saya saat ini, di web Indonesia, ada lebih banyak konten yang bermanfaat terutama sejak 5-6 tahun terakhir, tetapi sebelumnya, ada lebih banyak *konten* komedi dan hiburan dalam bahasa Indonesia dan tentu saja saya menikmati konten semacam itu juga, tetapi saya tidak hanya ingin mengelilingi diri saya sendiri terutama di tahun-tahun pembentukan dan penentuan saya, saya ingin mengelilingi diri saya dengan konten yang positif dan lebih mendidik dan itu tidak begitu tersedia dalam bahasa Indonesia, jadi mengakses konten dalam *topik* seperti pengembangan diri, bisnis, psikologi, hubungan, konten-konten ini sangat membentuk karakter saya saat saya tumbuh dewasa."

Pada bagian ini, Farhana menambahkan wawasan bahasa dengan memilih konten/topik yang sesuai di YouTube. Keempat, Kata Umum (12,1%) atau 34 kali, misalnya, kata "Buku" Pada menit ke 0:09 - 0:15 "Saya benar-benar ingat beberapa hari di masa kecil

saya di mana saya mengambil s e b u a h *buku* bahasa Inggris, dan saya tidak tahu apa artinya."

Dikatakan bahwa Farhan dulu sangat bingung, mengapa ada buku bahasa yang tidak bisa dia baca dan mengerti artinya. Namun, sekarang Farhana sangat menikmati membaca buku bahasa Inggris.

Kelima, Supeordinate (9,9%) atau 28 kali, salah satunya adalah "Belanda, Spanyol, Portugis." Pada 3:57 - 4:23 "Bahasa Inggris telah membantu saya untuk mempelajari begitu banyak bahasa yang berbeda atau mengejar hobi saya *dengan* lebih mudah sehingga tidak mengherankan bahwa belajar bahasa adalah gairah saya, itu adalah hobi saya dan saya harus mengatakan, bahasa Inggris telah sangat membantu saya dalam bidang ini sehingga belajar bahasa *Belanda, Spanyol, Portugis* jauh lebih mudah bagi saya untuk mempelajarinya dari bahasa Inggris karena struktur antara bahasa Inggris dan tiga bahasa lain ini jauh lebih mirip daripada bahasa Indonesia dan *bahasa-bahasa asing* ini." Ia menyatakan bahwa bahasa Belanda, Spanyol, dan Portugis lebih tinggi dari bahasa asing.

Hasil di atas menunjukkan bahwa ketiga video Farhana memiliki unsur kohesi leksikal setelah peneliti menganalisis transkrip video YouTube. Farhana lebih memperhatikan setiap kata yang ia ucapkan untuk menghindari kesalahan. Tujuan dari pembuatan setiap video, selain untuk memberikan informasi bahasa, adalah untuk menunjukkan bagaimana cara menggunakan bahasa Inggris dengan baik dan benar. Oleh karena itu, dengan meneliti kohesi leksikal saja, penonton atau pemirsa dapat mengambil pelajaran untuk menulis dan berbicara sesuai dengan tata bahasa yang benar, terutama terkait kohesi leksikal yang terbagi dalam 2 hal, yaitu reiterasi dan kolokasi. Reiterasi dibagi lagi menjadi pengulangan, sinonim, kata umum, dan superordinat. Mempelajari kohesi leksikal sangat penting, terutama dalam menghasilkan karya akademik. Kirana dkk. (2020) menegaskan bahwa guru harus mengajarkan peserta didik bagaimana menulis menggunakan perangkat kohesi dan membaca teks yang ditulis oleh penutur asli untuk membiasakan mereka dengan peran penting kohesi dan meminimalkan kesalahan dalam menulis teks. Demikian pula, Puspita dkk. (2019) menyatakan bahwa penggunaan kohesi leksikal dapat menyampaikan makna teks secara

keseluruhan kepada pembaca.

Dalam penelitian ini, kegiatan utama yang dilakukan oleh peneliti adalah menemukan semua elemen dalam kohesi leksikal dalam naskah yang telah diambil dari setiap video Farhana di kanal Youtube-nya. Video yang dipilih oleh peneliti adalah video yang paling banyak dialami oleh orang-orang, seperti yang dapat dilihat dari judul videonya, yaitu "How you can start to speak clearly", "This useful language translation hack will help you!", dan yang ketiga "Change your life! Manfaat belajar bahasa Inggris". Hal ini dapat dilihat dari video pertama. Video tersebut menunjukkan bahwa Farhana mengajarkan untuk tidak terlalu memikirkan apa yang akan dipikirkan orang lain saat berbicara karena jika hal tersebut terjadi, pembicara akan menjadi gugup dan bahkan lupa dengan apa yang akan mereka katakan. Farhana memperingatkan para penonton untuk tidak kesulitan menerjemahkan satu bahasa ke dalam bahasa target di video kedua. Karena ketika satu bahasa diterjemahkan kata per kata, pesan murni tidak dapat dipahami dan akan sangat memakan waktu. Pada video ketiga, Farhana mengklaim bahwa pembelajar bahasa, khususnya bahasa Inggris, akan mendapatkan banyak keuntungan, seperti dapat melanjutkan studi ke luar negeri, mengakses ilmu pengetahuan dalam bahasa Inggris, dan mendapatkan pekerjaan yang saat ini membutuhkan bahasa Inggris.

Hal kedua yang akan dibahas, peneliti menganalisis kohesi leksikal yang paling dominan dari ketiga video Youtube Farhana, yaitu Kolokasi. Hal ini menunjukkan bahwa Farhana mahir dalam berbahasa Inggris. Karena tidak banyak orang yang benar-benar berbicara atau menulis dengan kolokasi yang benar. Seperti yang dilakukan Farhana, ia sering menggunakan kata "think of", "talk to", "focus on" dimana perpaduan kata-kata tersebut harus benar, jika tidak maka tidak sesuai dengan tata bahasa Inggris. Elemen kedua adalah Pengulangan. Farhana perlu melakukan pengulangan untuk mengingatkan satu kata yang sudah ia ucapkan sebelumnya, seperti kata "speak", "language" dan "English" yang memang merupakan konten dari channel Farhana yang berfokus pada berbicara bahasa Inggris. Di posisi ketiga ada Synonyms dan diikuti dengan General words, dimana kedua tujuan tersebut hampir sama, yaitu menambahkan kata baru atau mengganti satu kata dengan kata lain yang

memiliki arti yang sama, seperti "say" dengan "convey" dan "help" dengan "prevent". Kemudian, pada posisi terakhir, terdapat superordinat, yaitu kata yang mewakili sebuah kategori dalam sebuah sistem klasifikasi. Seperti yang digunakan oleh Farhana, yaitu "Bahasa Indonesia dan Bahasa Malaysia" merupakan superordinat dari "Bahasa."

Sementara itu, peneliti lain menemukan hasil yang berbeda dari kohesi leksikal yang dominan. Batubara dkk. (2021) membahas kohesi leksikal, dan tujuannya adalah untuk menemukan jenis-jenis kohesi leksikal dalam Jakarta Post News. Hasilnya menemukan bahwa yang dominan adalah sinonim dengan 94 kata. Sementara itu, Marto (2019) menyelidiki kohesi leksikal dalam latar belakang penelitian dalam tesis sarjana Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Madako. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen pengulangan adalah yang paling

Dalam penelitian ini, urutan dari perangkat kohesi leksikal yang paling banyak hingga yang paling sedikit dalam tiga video YouTube Farhana adalah sama. Bentuk yang paling dominan dari ketiga video tersebut adalah Kolokasi (36,93%), dengan jumlah kata sebanyak 222; Pengulangan (27,28%), dengan jumlah kata sebanyak 164; Sinonim (17,13%), dengan total 103 kata; Kata Umum (10,14%), dengan total 61 kata; Superordinat (8,48%), dengan total 51 kata.

Selanjutnya, para peneliti menjelaskan sebagian besar perangkat dari ketiga video tersebut. Sebagian besar Collocation muncul sebanyak 76 kali dalam video pertama, "How you can start to speak clearly." Yulfi dkk. (2019) mengatakan bahwa Collocation adalah kombinasi yang terdengar alami bagi penutur asli, namun pembelajar bahasa Inggris harus berusaha untuk mempelajarinya karena sering kali sulit untuk ditebak. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui tentang Collocation dan bagaimana cara menggabungkan dua kata. Salah satu kolokasi dalam video ini adalah kata-kata "Move on."

Pada menit ke 0:17 - 0:19 "Mari kita *beralih* ke solusi."

Kata-kata "Move on" sebagai elemen kolokasi menunjukkan bahwa Farhana akan menjelaskan solusi dari masalah kefasihan verbal yang telah dijelaskan sebelumnya.

Pengulangan terbanyak kedua adalah 84 kali dalam video ketiga "Ubah hidup Anda! Manfaat belajar bahasa Inggris." Haniah dkk. (2020) mengatakan bahwa Repetisi adalah bagian yang alami dan sederhana dari tindakan dan perilaku kita sehari-hari, dan karenanya, tidak hanya dalam tulisan tetapi juga dalam ucapan. Salah satu pengulangan dalam video tersebut adalah kata "Bahasa".

Pada menit 3:57 - 4:05, "Bahasa Inggris telah membantu saya untuk mempelajari banyak *bahasa yang* berbeda atau mengejar hobi saya dengan lebih mudah, tidak mengherankan jika belajar *bahasa* adalah hasrat saya."

Farhana mengulang kata "bahasa" untuk menjelaskan bahwa akan lebih mudah bagi kita yang sudah mahir berbahasa Inggris untuk mempelajari bahasa asing lainnya.

Sinonim terbanyak ketiga adalah 45 kali pada video pertama "Bagaimana Anda bisa mulai berbicara dengan jelas." Zakiyah dan Zakrimal (2020) mengakui bahwa sinonim adalah beberapa kata yang memiliki makna yang sama atau kata yang berbeda namun memiliki makna dasar yang sama. Biasanya, pembicara atau penulis menggunakan sinonim untuk menghindari pengulangan kata. Salah satu sinonim dalam video tersebut adalah kata-kata seperti "Mode on" dan "Perhatian".

Farhana menjelaskan bahwa fokuslah pada pembicara ketika belajar keterampilan mendengarkan. Dengan demikian, hal tersebut dapat membuat pembelajar bahasa menjadi terbiasa dan mahir layaknya penutur asli.

Kata keempat yang paling banyak digunakan dalam video ketiga adalah 34 kali, "Ubah hidup Anda! Manfaat belajar bahasa Inggris." Maryati dan Suprpti (2018) melaporkan bahwa General Word mengacu pada ke item leksikal seperti orang, orang, pria, wanita, benda atau barang, dan tempat. Karena ini adalah kata-kata umum, kita harus mengetahuinya secara umum. Salah satu kata umum dalam video tersebut adalah kata "Indonesia".

Pada menit 3:18 - 3:20, "Di web *Indonesia*, ada lebih banyak konten yang bermanfaat." Farhana menjelaskan bahwa Indonesia telah maju dalam bidang pendidikan, khususnya pembelajaran bahasa,

seperti yang terlihat di YouTube.

Superordinat terbanyak kelima adalah 14 kali dalam video pertama "Bagaimana Anda dapat mulai berbicara dengan jelas." Amalia, Dinda, dan Hidayat (2020) membahas bahwa superordinat mendefinisikan nama umum untuk beberapa objek. Superordinat menghubungkan makna antara benda yang lebih umum dengan benda yang lebih spesifik. Jadi, ketika kita ingin mengatakan sesuatu tentang bunga, kita dapat menjelaskan nama bunganya mengulang kata bunga dalam teks atau ujaran, misalnya, kata "mawar." Satu superordinat dalam video adalah kata "konten".

Pada menit 1:48 - 1:52, "Fokuslah pada *isi* pesan saya, kisah yang saya ceritakan." Farhana mengatakan bahwa ketika pembicara berbicara, mereka harus fokus pada konten atau pesan yang ingin disampaikan jangan sampai keluar dari konten.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kohesi leksikal yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini adalah Kolokasi. Kolokasi merupakan bagian yang penting, seperti yang dikatakan oleh Bui dkk. (2021) mengatakan, bahwa Kolokasi adalah kriteria perbedaan antara penutur asli dan pembelajar bahasa asing. Bahasa Inggris tidak dianggap biasa, alami, atau fasih tanpa adanya kompetensi dalam kolokasi. Dengan kata lain, seorang pelajar perlu mendapatkan pengetahuan yang memadai tentang kolokasi dan menggunakannya dengan benar dalam komunikasi untuk menjadi fasih dan seperti penutur asli. Diakui bahwa pengetahuan tentang kolokasi membantu meningkatkan kemampuan bahasa pelajar, kompetensi komunikatif, dan kefasihan seperti penutur asli. Peneliti selanjutnya juga dapat menganalisis kohesi dalam penulisan di bidang lain.

V. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi dalam penulisan akademis membutuhkan kemampuan untuk menggunakan perangkat kohesi leksikal untuk meminimalisir kesalahan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa Farhana sangat memperhatikan bahasa yang digunakan agar penonton tidak salah paham dan kecewa. Oleh karena itu, Farhana secara konsisten menggunakan kohesi leksikal dalam videonya. Setiap elemen kohesi leksikal yang digunakan berkaitan dengan judul konten yang dibuat oleh Farhana. Temuan dan pembahasan di atas menunjukkan bahwa elemen kolokasi menjadi perangkat yang paling dominan digunakan dibandingkan dengan perangkat lain dalam ketiga video YouTube Farhana. Farhana sangat senang menggunakan kolokasi, di mana kolokasi adalah pasangan kata, sehingga membuatnya berbicara dan menulis seperti orang asli.

Namun, pada kenyataannya, tidak banyak penulis atau pembaca yang mahir menggunakannya. Mereka harus mengetahui pasangan yang tepat untuk setiap kata. Sering berlatih dan melihat tulisan-tulisan standar akademis dapat membantu kita menggunakan Collocation dengan benar. Pengulangan menempati posisi kedua, dan terkadang Farhana perlu menekankan kata yang telah diucapkan sebelumnya. Posisi ketiga adalah Sinonim. Elemen sinonim yang digunakan oleh Farhana adalah tidak mengulang-ulang kata agar pemirsa mendapatkan banyak kosakata tambahan. Posisi selanjutnya adalah General Words, yang juga menambah kosakata kata-kata umum. Superordinate adalah elemen yang paling sedikit digunakan, yaitu mengetahui kata-kata dan kategorinya. Adapun kata-kata yang berhubungan dengan bahasa, seperti bahasa Indonesia, Malaysia, dan Inggris.

Hal yang paling penting dari penelitian semacam ini adalah membuat penulis menulis secara logis dengan standar akademis. Terutama, keakraban dan pengetahuan tentang perangkat kohesi leksikal akan berdampak pada kualitas tulisan. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan agar guru bahasa Inggris, tutor, atau bahkan orang yang berpengaruh di bidang bahasa dapat membantu pelajar bahasa untuk meningkatkan kemampuan kohesi

leksikal mereka. Misalnya, di sekolah, siswa perlu belajar tentang perangkat kohesi leksikal dan meminta mereka untuk terus berlatih menulis tentang berbagai topik dengan menggunakan perangkat tersebut, kemudian memberikan umpan balik pada tulisan mereka. Dengan begitu, siswa akan menyadari pentingnya penggunaan perangkat kohesi leksikal untuk menghasilkan tulisan yang baik.

SARAN

Penelitian ini menggunakan video yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa Inggris untuk menganalisis perangkat kohesi leksikalnya. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat menganalisis perangkat kohesi leksikal di bidang lain karena pentingnya membuat teks dengan elemen yang jelas dan logis bagi pembaca. Kemudian peneliti menemukan sedikit penggunaan Superordinat karena membutuhkan keterampilan kognitif. Semoga penulis atau pembicara lain dapat menggunakannya di masa depan.

REFERENSI

- Afriani, Z.L. (2018). Penggunaan piranti kohesif dalam esai argumentatif. *Ahli Bahasa: Jurnal Linguistik dan Pengajaran Bahasa*, 4(2), 31-47.
- Al-Ghazalli, M. F., & Majli, N. M. (2019). Sebuah studi tentang kohesi leksikal dalam artikel perempuan yang ditulis oleh penutur asli dan bukan penutur asli bahasa Inggris. *Jurnal Internasional Penelitian Bahasa Inggris dan Linguistik*, 7(1), 1-18.
- Almurashi, W. A. (2016). Penggunaan video youtube yang efektif untuk pengajaran bahasa Inggris di kelas sebagai materi tambahan. *Jurnal Internasional Penelitian Bahasa Inggris dan Linguistik*, 4(3), 32-47.
- Amalia, D., & Hidayat, D. N. (2020). Kohesi leksikal dalam percakapan anak: video instagram mila stauffer. *Jurnal Islam dan Humaniora*, 5(1), 1-18. [10.15408/insaniyat.v5i1.15081](https://doi.org/10.15408/insaniyat.v5i1.15081)
- Arifiani, D. M. (2016). *Analisis kohesi gramatikal dan leksikal pada teks pidato emma watson tentang kesetaraan gender* [Skripsi, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta]. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/32199/1/Dewi%20MUSTAFA%20Arifiani%20\(1111026000068\).pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/32199/1/Dewi%20MUSTAFA%20Arifiani%20(1111026000068).pdf).
- Bateman, J. A. (2006). Pengantar studi wacana oleh Jan Renkema. *Information Design Journal*, 14(1), 91-94. <https://doi.org/10.1075/idj.14.1.12bat>.
- Batubara, M. H., Dara, C., & Rahila, I. (2021). Analisis kohesi leksikal pada berita di Jakarta Post. *Jurnal Linguistik, Sastra dan Pengajaran Bahasa*, 1(1), 1-7. <https://doi.org/10.37249/jllt.v1i1.278>
- Bui, T. L. (2021). Peran kolokasi dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris. *International Journal of TESOL & Education*, 1(2), 99-109. <https://ijte.org/index.php/journal/article/view/26>.
- Burnaz, S., & Acikgoz, F. (2021). Pengaruh "influencer marketing" pada influencer youtube. *Jurnal Internasional Pemasaran Internet dan Periklanan*, 15(2), 201. <https://doi.org/10.1504/ijima.2021.10036966>
- Crystal, D. (1992). *Memperkenalkan linguistik*. Harmondsworth: Penguin.
- Fralinger, B., & Owens, R. (2009). YouTube sebagai alat pembelajaran. *Jurnal Pengajaran & Pembelajaran Perguruan Tinggi (TLC)*, 6(8), 1-15. <https://doi.org/10.19030/tlc.v6i8.1110>.
- Halliday, M. A., & Hasan, R. (1976). *Kohesi dalam bahasa Inggris*. London: Longman.
- Haniah, A. U., Sasongko, F. K., & Fauziati, E. (2020). Penggunaan pengulangan sebagai perbaikan diri pembelajar bahasa Inggris. *Lingkar Bahasa: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 15(1), 104-111. <https://doi.org/10.15294/lc.v15i1.24469>
- Karadeniz, A. (2017). Kohesi dan koherensi dalam teks tertulis mahasiswa fakultas pendidikan. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pelatihan*, 5(2), 93-99. [10.11114/jets.v5i2.1998](https://doi.org/10.11114/jets.v5i2.1998)
- Kirana, R. P., Mukhrizal, M., & Jayanti, F. G. (2020). Jenis kohesi leksikal dan kohesi gramatikal dalam abstrak skripsi. *Jadila: Jurnal Pengembangan dan Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(1), 57-68.

<https://doi.org/10.52690/jadila.v1i1.14>.

Kristiani, P. E., & Pradnyadewi, D. A. M. (2021). Efektivitas youtube sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. *Seni Mengajar Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing*, 2(1), 7-11.

<https://doi.org/10.36663/tatefl.v2i1.97>

Marto, H. (2019). *Kohesi leksikal dalam latar belakang penelitian yang digunakan dalam skripsi*

[Skripsi, Universitas Madako]. file:///C:/Users/User/Downloads/4724-10140-1-PB.pdf.

Maryati, S., & Suprpti, S. (2018). Kohesi dalam pidato mahasiswa. *ELT Forum: Jurnal Pengajaran Bahasa Inggris*, 7(2), 29-39.

<https://doi.org/10.15294/elt.v7i2.28855>

Mills, S. (1997). *Wacana*. New York: Routledge.

O'Halloran, K. (2008). Analisis wacana oleh H.G. Widdowson. *International Journal of Applied Linguistics*, 18(1), 106-110. <https://doi.org/10.1111/j.1473-4192.2008.00185.x>

Palmer, C., & Bolderston, A. (2006). Pengantar singkat untuk penelitian kualitatif. *Canadian Journal of Medical Radiation Technology*, 37(1), 16-19. [10.1016/S0820-5930\(09\)60112-2](https://doi.org/10.1016/S0820-5930(09)60112-2)

Pratama, S. H., Arifin, R. A., & Widianingsih, A. S. (2020). Penggunaan youtube sebagai media pembelajaran dalam pengajaran keterampilan menyimak. *Jurnal Internasional Riset*

Operasi Global,

1(3), 123-129. [10.47194/ijgor.v1i3.56](https://doi.org/10.47194/ijgor.v1i3.56)

Puspita, G. S., Nisa, F. R. K., & Suprijadi, D. (2019). Kohesi leksikal dalam artikel berita di the jakarta post berjudul "why full day school will not work in indonesia?". *PROJECT (Jurnal Profesional Pendidikan Bahasa Inggris)*, 2 (4), 507-513.

<https://doi.org/10.22460/project.v2i4.p507-513>

Putra, A. M. I. (2018). Analisis penggunaan kohesi gramatikal dan leksikal pada skripsi yang ditulis oleh mahasiswa S1 jurusan bahasa inggris universitas islam riau. *LINGUIST Jurnal Linguistik dan Pengajaran Bahasa*, 4(1), 72-90.

Saed, H. A., Haider, A. S., Al-Salman, S., & Hussein, R. F. (2021). Penggunaan youtube dalam mengembangkan keterampilan berbicara mahasiswa universitas efl yordania. *Heliyon*, 7(7). e07543. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07543>

Saputra, A., & Hakim, M.A.R. (2020). Penggunaan Perangkat Kohesif oleh Siswa EFL Berprestasi Tinggi dalam Menulis Esai Argumentatif. *Jurnal TESOL Indonesia*. 2(1), 42- 58.

Sengaji, E. M., & Sopiah. (2010). *Metode penelitian pendekatan praktis dalam penelitian*. Yogyakarta: Andi.

Shammas, D. N. A. (2013). Kolokasi dalam bahasa inggris: pemahaman dan penggunaan oleh mahasiswa ma di universitas arab dr. nafez antonious shammas fakultas seni dan ilmu pengetahuan universitas petra amman kerajaan hashemite yordania. *Jurnal Internasional Humaniora dan Ilmu Sosial*, 3(9), 107-122.

Sidabutar, U. (2021). Analisis kohesi leksikal pada tulisan mahasiswa. *JETAL: Jurnal Pengajaran Bahasa Inggris & Linguistik Terapan*, 2(2), 62-67. <https://doi.org/10.36655/jetal.v2i2.533>.

Trisnaningrum, Y., Alek, A., & Hidayat, D. N. (2019). Analisis wacana perangkat kohesi gramatikal pada karangan tulis akademik mahasiswa. *IJEE (Indonesian Journal of English Education)*, 6(1), 79-90. <https://doi.org/10.15408/ijee.v6i1.12502>.

- Wahyono, S., Hasyim, N., & Mulya, A. S. (2020). Analisis kohesi leksikal pada jurnal terindeks scopus yang berjudul "metode kontrol baru untuk daya berdasarkan kontrol evolusi dinamis". *Epigram*, 17(1), 27-36. <https://doi.org/10.32722/epi.v17i1.3313>.
- Wang, J., & Zhang, Y. (2019). Kohesi leksikal dalam artikel penelitian. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 7(1), 1-12. <https://doi.org/10.13189/lls.2019.070101>.
- Wu, D., Hou, Y. T., Zhu, W., Zhang, Y., & Peha, J. M. (2002). Streaming video melalui internet: pendekatan dan arah. *IEEE Transactions on Circuits and Systems for Video Technology*, 11(1), 282-300. [10.1109/76.911156](https://doi.org/10.1109/76.911156)
- Yulfi, Y., Seli, S., & Ariska, R. (2019). Analisis kolokasi leksikal bahasa Inggris yang terdapat dalam surat kabar berbahasa Inggris. *Jurnal Linguistik, Pendidikan Bahasa, Sastra Inggris, dan Seni (LEEAA)*, 2(2), 100-115. <https://doi.org/10.31539/leea.v2i2.349>
- Zakiah, L., & Zakrimal, Z. (2020). Analisis semantik hiponim dalam film "fate and furious 8." *Linguistic, English Education and Art (LEEAA) Journal*, 4(1), 45-55. <https://doi.org/10.31539/leea.v4i1.1361>.

